ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i4.6077

OPTIMALISASI MANAJEMEN PERSEDIAAN MELALUI IMPLEMENTASI KARTU STOK PADA MINUMAN RACIKAN DI P4S X KULON PROGO

Optimization of Inventory Management through the Implementation of Stock Cards for Blended Beverages at P4S X Kulon Progo

Arini Dara Pitasari[1], Siwitri Munambar[2], Geraldo Adinugra Rimartin[3]
Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta
arinidarapitasari97@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 18, 2025	May 16, 2025	May 28, 2025	Jun 2, 2025

Abstract

Biofarmaka processing MSMEs (UMKM) such as P4S X in Kulon Progo play a strategic role in supporting the agriculture and health sectors based on natural ingredients, yet face challenges in inventory management due to the absence of a structured and documented recording system. This condition hinders accurate monitoring of raw material availability and poses risks to production continuity. This study aims to design and implement a stock card system as a simple, effective, and operationally appropriate inventory recording solution for MSMEs. A qualitative descriptive method with a case study approach was employed, with data collected through direct observation, semi-structured interviews, and documentation of inventory management activities at P4S X. The results show that the stock card system improves recording accuracy, facilitates regular inventory monitoring, and supports the determination of reorder points. Furthermore, its implementation fosters more disciplined recording habits among

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

warehouse managers. The study concludes that the stock card system is a relevant, applicable inventory management tool with a positive impact on the operational efficiency of biofarmaka-processing MSMEs. The findings imply that simple yet targeted managerial interventions can significantly strengthen supply chains and support the sustainability of MSME production.

Keywords: Stock Card; Inventory Management; MSMEs; Biofarmaka; P4S; Recording System

Abstrak: UMKM pengolahan biofarmaka seperti P4S X di Kulon Progo memiliki peran strategis dalam mendukung sektor pertanian dan kesehatan berbasis bahan alam, namun menghadapi kendala pada aspek manajemen persediaan akibat ketiadaan sistem pencatatan yang terstruktur dan terdokumentasi. Kondisi ini menyulitkan pemantauan ketersediaan bahan baku secara akurat dan berisiko menghambat kelancaran proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menerapkan sistem kartu stok sebagai solusi pencatatan persediaan yang sederhana, efektif, dan sesuai dengan kapasitas operasional UMKM. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi aktivitas manajemen persediaan di P4S X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kartu stok mampu meningkatkan akurasi pencatatan, memudahkan pemantauan persediaan secara berkala, serta membantu penentuan titik pemesanan ulang (*reorder point*). Selain itu, penerapan sistem ini turut mendorong kebiasaan pencatatan yang lebih disiplin di kalangan pengelola gudang. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa sistem kartu stok merupakan alat manajemen persediaan yang relevan, aplikatif, dan berdampak positif terhadap efisiensi operasional UMKM pengolahan biofarmaka. Implikasinya, intervensi manajerial sederhana namun tepat sasaran dapat memperkuat rantai pasok dan mendukung keberlanjutan produksi UMKM secara signifikan.

Kata Kunci: Kartu Stok; Manajemen Persediaan; UMKM; Biofarmaka; P4S; Sistem Pencatatan

PENDAHULUAN

Manajemen persediaan merupakan aspek fundamental dalam menjalankan kegiatan usaha, terlebih dalam skala usaha kecil dan menengah (UMKM) yang sangat bergantung pada kelancaran arus barang untuk mempertahankan kesinambungan produksi dan pelayanan kepada pelanggan (Purnama & Utami, 2023). Dalam praktiknya, sistem pengendalian persediaan sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, teknologi, dan pemahaman manajerial (Nugraha & Aziz, 2024). Ketidakteraturan dalam pencatatan stok barang dapat menyebabkan gangguan pada proses produksi, kekeliruan dalam pendistribusian, serta potensi terjadinya kelebihan atau kekurangan stok yang berdampak langsung pada efisiensi biaya dan kepuasan pelanggan. Hal ini semakin penting untuk diperhatikan dalam konteks usaha berbasis

agroindustri, seperti usaha pengolahan tanaman biofarmaka yang memiliki karakteristik produk musiman, bervariasi, dan rentan terhadap perubahan mutu (Murod et al., 2024).

Salah satu contoh konkret dari permasalahan ini terdapat pada P4S X, sebuah usaha yang berlokasi di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, dan bergerak dalam bidang pengolahan tanaman biofarmaka menjadi produk minuman fungsional. Produk-produk andalan dari usaha ini meliputi wedang uwuh, teh kebun, dan telang sari, yang diolah dalam berbagai bentuk mulai dari simplisia racikan, bentuk kristal (*instant*), hingga minuman siap konsumsi. Berdasarkan hasil identifikasi lapangan, diketahui bahwa sistem pencatatan produksi dan distribusi produk pada usaha ini belum dijalankan secara sistematis. Tidak terdapat dokumen yang mencatat secara konsisten jumlah produk yang diproduksi dalam jangka waktu tertentu, sehingga ketika dilakukan pengecekan terhadap jumlah stok yang tersedia, pemilik mengalami kesulitan dalam memperoleh data yang akurat. Lebih lanjut, pencatatan produk yang keluar atau dipasarkan selama ini hanya mengandalkan nota pembelian atau buku besar pemasaran yang tidak dirancang secara spesifik untuk mencatat pergerakan barang. Akibatnya, terjadi ketidaksesuaian antara jumlah produk yang tersimpan di gudang dan jumlah produk yang telah dipasarkan, serta menimbulkan kekeliruan dalam distribusi karena tidak adanya informasi stok yang valid dan mutakhir.

Menanggapi permasalahan tersebut, salah satu pendekatan yang relevan dan layak diterapkan adalah penggunaan sistem kartu stok (*stock card* atau *bin card*) sebagai alat bantu dalam pengelolaan persediaan. Kartu stok merupakan media pencatatan manual yang mencatat setiap aktivitas pergerakan barang masuk dan keluar secara kronologis dan terstruktur (Andriani, Rosalina, et al., 2023). Meskipun tergolong sebagai metode konvensional, kartu stok terbukti efektif sebagai sistem pengendalian internal yang mampu menyediakan data persediaan secara *real-time* (Yuswanto et al., 2014). Dalam konteks UMKM, sistem ini tidak hanya mudah diimplementasikan tetapi juga mampu menjembatani kebutuhan pencatatan yang akurat tanpa memerlukan perangkat lunak kompleks atau biaya tambahan yang besar (Ayu et al., 2023). Penerapan kartu stok diyakini dapat meningkatkan efisiensi distribusi, mencegah kelebihan atau kekurangan stok, serta memberikan dasar data yang kuat dalam proses evaluasi produksi dan pemasaran (Aprila et al., 2023).

Kajian terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa sistem kartu stok telah lama digunakan sebagai metode dasar dalam manajemen inventaris. Putri et al (2022) menjelaskan bahwa kartu stok berfungsi mencatat ringkasan keluar masuk barang serta saldo akhir sebagai

dasar pemantauan ketersediaan barang. Anggraini dan Merlina (2020) mengemukakan bahwa kartu stok berperan penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan karena mampu menyediakan informasi stok yang terstruktur. Monoarfa et al (2025) turut menegaskan bahwa pencatatan persediaan yang sistematis merupakan elemen penting dalam efisiensi operasional. Namun demikian, dalam konteks UMKM berbasis pertanian dan herbal tradisional, penerapan sistem semacam ini masih sangat terbatas. Kesenjangan antara praktik manajemen persediaan yang disarankan dalam teori dengan kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa masih dibutuhkan model penerapan yang lebih aplikatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik usaha kecil berbasis olahan biofarmaka.

Penelitian ini tidak hanya mengadopsi sistem kartu stok sebagai solusi teknis, tetapi juga mengembangkan pendekatan yang bersifat adaptif terhadap lingkungan operasional UMKM. Pendekatan ini mencakup desain format kartu yang sederhana namun informatif, pelatihan penggunaan sistem kepada pelaku usaha, serta integrasi sistem pencatatan tersebut dalam proses produksi dan distribusi yang telah berjalan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapannya yang difokuskan pada usaha kecil dengan produk-produk herbal tradisional yang memiliki tantangan tersendiri dalam pencatatan dan pengendalian mutu. Sistem kartu stok yang dirancang dalam penelitian ini juga memungkinkan pelacakan multi-produk dalam satu sistem pencatatan yang efisien dan dapat digunakan tanpa memerlukan dukungan teknologi tinggi, menjadikannya solusi yang tepat guna dan berkelanjutan untuk pelaku usaha dengan keterbatasan teknis dan finansial.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengembangan dan penerapan sistem pencatatan persediaan berbasis kartu stok di P4S X Kabupaten Kulon Progo sebagai studi kasus. Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem pengelolaan persediaan yang sederhana namun efektif, yang dapat meningkatkan akurasi data stok, memperbaiki alur distribusi produk, serta menyediakan basis informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan strategis. Diharapkan, melalui penerapan sistem ini, pelaku usaha seperti P4S X dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, meminimalkan risiko kerugian akibat salah pencatatan, dan membangun fondasi manajemen persediaan yang lebih tertata sebagai upaya menuju pengelolaan usaha yang profesional dan berorientasi pada keberlanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses perencanaan, penerapan, dan evaluasi sistem kartu stok dalam pengelolaan persediaan pada usaha P4S X di Kabupaten Kulon Progo. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai mampu menggali secara komprehensif fenomena yang terjadi di lapangan serta memahami secara holistik praktik pengelolaan stok yang dijalankan oleh pelaku usaha (Sugiyono, 2024). Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan, dimulai pada bulan Oktober 2024 hingga April 2025, dengan lokasi utama kegiatan berada di pusat produksi dan distribusi usaha P4S X, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Yentifa et al., 2023). Observasi dilakukan secara langsung untuk mencermati alur kerja terkait proses produksi, pencatatan, penyimpanan, dan distribusi produk. Wawancara dilakukan terhadap pemilik usaha dan tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan operasional guna menggali informasi mengenai kendala dan kebutuhan yang mereka hadapi dalam pengelolaan stok selama ini. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah catatan-catatan yang selama ini digunakan, seperti nota pembelian, buku besar pemasaran, serta bentuk pencatatan informal lainnya. Untuk memperkuat konteks analisis, dilakukan pula studi literatur terkait teori manajemen persediaan, sistem pergudangan, dan penerapan kartu stok dalam usaha kecil menengah.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data (Andriani, Ananto, et al., 2023). Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan informasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan temuan (Rosalina et al., 2022). Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sofia et al., 2023). Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan terhadap fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel pencatatan, dan diagram alur sistem untuk memudahkan analisis perubahan (Andriani, 2023). Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola yang muncul selama proses penelitian serta dikaitkan dengan teori yang relevan dan hasil studi terdahulu (Andriani et al., 2015).

Penelitian ini juga menerapkan pendekatan tindakan (*action research*) secara terbatas, di mana peneliti tidak hanya melakukan pengamatan pasif, tetapi juga memberikan intervensi langsung dalam bentuk perancangan, pengujian, dan evaluasi sistem kartu stok di lingkungan usaha (Oliyan et al., 2020). Intervensi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pelaku usaha dalam penyusunan format kartu stok agar sesuai dengan kondisi riil operasional mereka (Ferdawati et al., 2022). Setelah implementasi berjalan selama beberapa bulan, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem tersebut melalui wawancara lanjutan dan pengamatan perubahan dalam praktik pencatatan stok (Heriyanti, 2022). Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang tidak hanya bersifat deskriptif teoritis, tetapi juga bersifat aplikatif dan solutif dalam membantu peningkatan manajemen persediaan pada UMKM, khususnya di sektor olahan biofarmaka.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan persediaan di P4S X sebelum intervensi masih berjalan secara konvensional, tidak terdokumentasi dengan baik, dan sangat bergantung pada ingatan atau pencatatan manual yang tidak terstandar. Pencatatan jumlah barang produksi dilakukan berdasarkan perkiraan visual atau menggunakan nota pembelian konsumen, sementara stok barang yang tersimpan di gudang tidak memiliki sistem klasifikasi maupun pelabelan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam melakukan pengecekan cepat terhadap jumlah stok, serta ketidaksesuaian antara produk yang tersedia dan permintaan pasar yang datang secara fluktuatif. Ketika terjadi lonjakan permintaan, pihak usaha sering kali tidak memiliki persediaan yang cukup karena tidak adanya sistem peringatan atau monitoring stok secara rutin.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa praktik pengelolaan gudang cenderung tidak terdokumentasi dengan baik. Produk seperti wedang uwuh, teh kebun, dan telang sari disusun dalam rak tanpa pemisahan berdasarkan batch produksi maupun tanggal kedaluwarsa. Hal ini menimbulkan risiko kesalahan dalam distribusi produk, termasuk kemungkinan produk dengan masa simpan lebih pendek justru dikirim terakhir (*first-in-last-out*). Tidak terdapat format atau catatan untuk mencatat stok masuk dan keluar, sehingga tidak ada dasar data untuk mengetahui dinamika stok setiap periode. Ketika ditanya mengenai stok yang tersedia, staf hanya memberikan estimasi kasar, yang tentu tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

Sebagai bentuk intervensi dalam penelitian ini, diterapkan sistem kartu stok sebagai alat bantu pencatatan pergerakan persediaan. Kartu stok dirancang dengan format sederhana namun informatif, yang mencakup kolom tanggal, nama produk, saldo awal, jumlah barang masuk, jumlah barang keluar, saldo akhir, serta kolom keterangan. Kartu ini disimpan secara fisik dan ditempelkan langsung di area rak penyimpanan masing-masing jenis produk. Setiap kali terjadi transaksi barang masuk atau keluar, staf gudang diwajibkan mencatat informasi tersebut di kartu. Untuk mendukung proses ini, diberikan pelatihan singkat kepada staf terkait cara pengisian kartu stok secara konsisten dan benar.

Berikut adalah contoh format kartu stok yang digunakan di P4S X:

Tabel 1. Design format kartu stok

Tanggal	Nama Produk	Saldo Awal	Masuk	Keluar	Saldo Akhir	Keterangan
01 Maret 2025	Wedang Uwuh	200	100	80	220	Distribusi rutin
05 Maret 2025	Teh Kebun	150	50	40	160	Penambahan stok
07 Maret 2025	Telang Sari	100	100	30	170	Permintaan khusus
10 Maret 2025	Wedang Uwuh	220	0	60	160	Penjualan grosir

Hasil dari implementasi kartu stok seperti yang telah di design pada tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam akurasi pencatatan dan kemudahan pelacakan stok. Dengan data saldo awal dan akhir yang tersedia secara real-time, pemilik usaha dapat mengetahui dengan pasti kapan harus melakukan produksi ulang atau menahan distribusi untuk mencegah kehabisan stok. Pengambilan keputusan produksi kini tidak lagi berdasarkan tebakan atau rekap pembelian, tetapi menggunakan data historis yang dapat dianalisis dan diprediksi.

Untuk menggambarkan alur kerja baru yang terjadi setelah penerapan kartu stok, berikut adalah penjelasan alur (*flowchart*) secara sistematis:

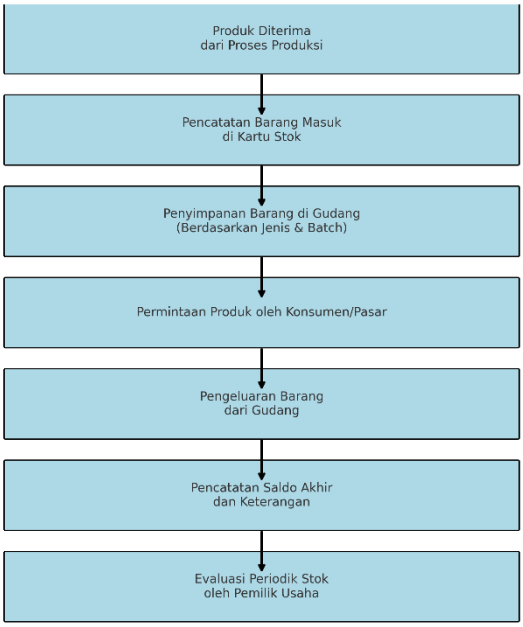

Gambar 1. Flowchart Implementasi Sistem Kartu Stok di P4S X

Dengan alur kerja baru ini, seluruh proses menjadi lebih tertib dan terkontrol. Pemilik usaha kini dapat melakukan evaluasi berkala terhadap performa penjualan dan kebutuhan produksi berdasarkan data yang tercatat secara akurat. Tidak hanya itu, pemisahan produk berdasarkan batch dan pelabelan yang menyertai penerapan kartu stok juga memudahkan pengendalian kualitas dan pelacakan barang jika terjadi keluhan dari pelanggan atau permintaan audit dari mitra.

Hasil wawancara lanjutan menunjukkan bahwa staf gudang mulai terbiasa dengan sistem pencatatan ini setelah dua minggu implementasi. Awalnya terdapat beberapa kekeliruan dalam pengisian data, seperti salah hitung saldo atau kolom yang kosong, namun setelah pembiasaan dan pemantauan oleh pemilik usaha, praktik ini menjadi bagian dari rutinitas harian yang tidak memberatkan. Sistem ini bahkan diapresiasi oleh pemilik usaha karena tidak membutuhkan teknologi tinggi tetapi mampu menyelesaikan permasalahan mendasar dalam pengelolaan stok.

Secara keseluruhan, penerapan sistem kartu stok memberikan dampak positif terhadap ketertiban operasional, efisiensi waktu, serta akurasi pencatatan persediaan. Dengan sistem yang sederhana namun efektif ini, P4S X dapat meminimalisasi risiko kekurangan atau kelebihan stok, menghindari distribusi produk kadaluarsa, serta meningkatkan daya tanggap terhadap permintaan pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan konvensional yang dimodifikasi secara kontekstual dapat memberikan solusi nyata pada

permasalahan klasik UMKM, khususnya dalam pengelolaan persediaan di sektor olahan biofarmaka.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem kartu stok di P4S X Kabupaten Kulon Progo secara signifikan memperbaiki mekanisme pencatatan persediaan barang, khususnya pada tiga produk unggulan yaitu wedang uwuh, teh kebun, dan telang sari. Sebelum penerapan sistem ini, proses pencatatan hanya dilakukan secara informal melalui nota pembelian dan perkiraan visual, yang mengakibatkan ketidaksesuaian antara stok aktual dan catatan penjualan. Setelah intervensi dilakukan, proses pencatatan menjadi lebih tertib dan sistematis melalui penggunaan kartu stok yang merekam saldo awal, jumlah masuk, jumlah keluar, dan saldo akhir secara berkala. Perubahan ini berdampak positif terhadap pengambilan keputusan produksi dan distribusi yang kini berbasis data konkret.

Penerapan kartu stok tidak hanya meningkatkan akurasi pencatatan, tetapi juga memperbaiki alur kerja logistik dan pengendalian kualitas produk. Dengan pencatatan yang terstruktur, produk yang mendekati masa kedaluwarsa dapat segera diidentifikasi dan tidak tercampur dengan stok yang masih baru. Selain itu, pencatatan harian yang dilakukan staf gudang menjadikan seluruh proses inventarisasi lebih transparan, memungkinkan pemilik usaha untuk melakukan evaluasi rutin dan mendeteksi potensi kerugian akibat kehilangan atau kerusakan produk. Data yang sebelumnya tersebar dan tidak terdokumentasi kini dapat dikonsolidasikan dalam format kartu stok sebagai sumber informasi yang valid.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraini dan Merlina (2020) yang menegaskan bahwa sistem kartu stok, meskipun tergolong metode konvensional, masih sangat efektif dalam pengendalian persediaan di sektor usaha mikro dan kecil. Hal serupa juga dikemukakan oleh Monoarfa et al. (2022), yang menyatakan bahwa penerapan kartu stok secara konsisten dapat mengurangi risiko stockout maupun overstock dalam bisnis skala kecil. Penelitian ini memperkuat argumen tersebut dengan memberikan bukti kontekstual dari praktik nyata di lapangan, yakni pada UMKM pengolahan biofarmaka yang sebelumnya belum memiliki sistem pencatatan inventaris yang baku.

Dari perspektif literatur, kehadiran sistem kartu stok juga berkorelasi dengan prinsip dasar manajemen persediaan yang disampaikan oleh Kartinah & Kuncara (2021), yaitu pentingnya informasi stok yang akurat dalam mendukung efisiensi operasional. Penelitian ini

menunjukkan bahwa sistem pencatatan sederhana pun dapat menghasilkan dampak yang luas jika diterapkan secara tepat dan konsisten. Keberhasilan implementasi ini juga membantah anggapan bahwa digitalisasi adalah satu-satunya solusi bagi persoalan stok, karena justru pendekatan analog yang disesuaikan dengan kapasitas SDM lokal bisa lebih mudah diadopsi dalam jangka pendek.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa sistem kartu stok dapat menjadi solusi awal yang efektif bagi UMKM dengan karakteristik serupa baik dari segi kapasitas produksi, sumber daya manusia, maupun infrastruktur. Sistem ini bersifat sederhana, murah, dan tidak memerlukan teknologi canggih, sehingga sangat cocok untuk diterapkan sebagai langkah awal pembenahan manajemen gudang. Dalam konteks program pembinaan UMKM, pendekatan ini dapat dijadikan bagian dari strategi pemberdayaan yang menekankan perubahan perilaku administratif pelaku usaha secara bertahap dan berkelanjutan.

Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini memberikan masukan yang konkret bagi lembaga pelatihan dan pendamping UMKM seperti dinas koperasi atau balai pelatihan usaha. Salah satu rekomendasi utamanya adalah penyusunan modul pelatihan manajemen persediaan berbasis kartu stok yang kontekstual. Keberhasilan implementasi di P4S X membuktikan bahwa pelaku usaha lokal, meski tidak memiliki latar belakang akuntansi, tetap mampu menjalankan sistem pencatatan yang tertib setelah mendapatkan pelatihan dan pembiasaan sederhana. Hal ini menggarisbawahi pentingnya memilih pendekatan yang selaras dengan kondisi lapangan dalam merancang program intervensi manajemen usaha.

Namun demikian, ada beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu unit usaha (P4S X), sehingga perlu kehati-hatian dalam menggeneralisasikan hasilnya ke UMKM lain, baik di sektor biofarmaka maupun sektor berbeda. Kedua, durasi penerapan sistem kartu stok masih terbatas pada tujuh bulan, yang mungkin belum cukup untuk melihat tantangan jangka panjang seperti konsistensi pencatatan dan kedisiplinan pelaksanaannya. Ketiga, sistem yang digunakan belum menyertakan dimensi keuangan seperti nilai stok dalam rupiah, padahal aspek ini penting untuk menganalisis efisiensi dan potensi kerugian. Selain itu, sistem kartu stok yang digunakan masih bersifat manual. Meski pendekatan ini sesuai dengan kondisi P4S X saat ini, ke depan, seiring pertumbuhan usaha, dibutuhkan pengembangan ke sistem digital agar

pencatatan dapat terintegrasi dengan laporan keuangan dan sistem distribusi secara lebih efisien dan real-time.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penerapan sistem kartu stok pada usaha P4S X di Kabupaten Kulon Progo secara signifikan meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan persediaan produk unggulan, yaitu wedang uwuh, teh kebun, dan telang sari. Dengan menggunakan kartu stok, pergerakan barang masuk dan keluar dapat dipantau secara sistematis, sehingga perbedaan antara stok aktual dan pencatatan sebelumnya yang tidak terorganisir dapat diminimalkan. Selain itu, sistem ini membantu dalam pengendalian produk kedaluwarsa dan memudahkan evaluasi stok secara berkala, yang berdampak pada pengambilan keputusan manajemen yang lebih tepat dan cepat.

Kontribusi penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan terletak pada penguatan bukti empiris mengenai efektivitas metode pencatatan persediaan konvensional, yakni kartu stok, dalam konteks usaha mikro dan kecil di sektor biofarmaka. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa teknologi sederhana dan pendekatan manual yang disesuaikan dengan kapasitas sumber daya lokal dapat menjadi solusi praktis dan relevan dalam manajemen persediaan. Temuan ini juga menambah khasanah literatur manajemen persediaan, khususnya terkait dengan penerapan di UMKM dengan karakteristik dan tantangan yang unik.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengembangan sistem pencatatan persediaan yang mengintegrasikan digitalisasi kartu stok guna meningkatkan kecepatan dan akurasi pengelolaan data. Selain itu, perlu adanya studi longitudinal yang menilai dampak jangka panjang penerapan kartu stok terhadap aspek keuangan dan operasional usaha. Penelitian yang melibatkan lebih banyak unit usaha dan sektor berbeda juga sangat dianjurkan untuk memperkuat generalisasi temuan dan mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilan manajemen persediaan berbasis kartu stok.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, W. (2023). Pentingnya Pemahaman dan Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kripik Sanjai Asia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, *9*(2), 238–245. https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.936

Andriani, W., Ananto, R. P., Zahara, Z., & Aprila, D. (2023). The Influence of Financial Literacy and Educational Background on the Financial Governance of Nagari Owned Enterprises. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, *4*(4), 742–754. https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i4.928

Andriani, W., Rosalina, E., Sriyunianti, F., Afrizon, F., & Aprila, D. (2023). Perancangan Database Akuntansi Menggunakan Microsoft Access Pada Usaha Konveksi Taylor Abadi. *Jurnal Sains Dan Informatika*, *9*(1), 30–36. https://doi.org/10.22216/jsi.v4i1

Andriani, W., Rosita, I., & Ihsan, H. (2015). Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Dalam Mewujudkan Good Governance Pada Politeknik Negeri Padang. *Akuntansi Dan Manajemen*, *10*(2), 51–60. https://doi.org/10.30630/jam.v10i2.105

Anggraini, D., & Merlina, S. (2020). Analisis Sistem Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, *17*(1), 62. https://doi.org/10.30595/pharmacy.v17i1.5096

Aprila, D., Andriani, W., & Ananto, R. P. (2023). Financial Management of Nagari Owned Enterprises (BUMNAG) and Its Impact on Community Welfare. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *16*(2), 210–225. https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4461

Ayu, M. S., Andriani, W., & Sukartini, S. (2023). Factors Influencing The Use Of Accounting Information On SMEs In Padang. *BIMA Journal (Business, Management, & Accounting Journal)*, *4*(1), 107–114. https://doi.org/10.37638/bima.4.1.107-114

Ferdawati, F., Meuthia, R. F., Sulastri, R. E., Haslina, W., & Ananto, R. P. (2022). Bimtek Penyusunan Laporan Arus Kas Untuk Siswa dan Guru Akuntansi SMK Taruna 1 Padang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 13–19. https://akuntansi.pnp.ac.id/japepam/index.php/japepam/article/view/5/3

Heriyanti, R. O. F. H. R. A. (2022). Bimtek Penyusunan Laporan keuangan berbasis SAK ENtitas Privat dan IFRS Untuk MGMP AKuntansi Kota Bukit tinggi. *Japepam: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 1–5.

Monoarfa, V., Maani, S. A., & Hianggio, S. N. (2025). Pendampingan Penyusunan Kartu Persediaan Guna Meningkatkan Produktivitas Usaha UMKM. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, *4*(2), 2025. https://doi.org/10.3745/Mopolayio.103vi849

Murod, A., Hadiwiyanti, R., & Kartika, D. S. Y. (2024). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Persediaan Barang Menggunakan Framework Laravel (Studi Kasus : Pt. Jazeera Inti Sukses). *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, *12*(3), 2210–2219. https://doi.org/10.23960/jitet.v12i3.4706

Nugraha, E. A., & Aziz, R. A. (2024). Implementasi Sistem Manajemen Persediaan Berbasis Web Untuk Efisiensi Stok Barang. *Buletin Ilmiah Ilmu Komputer*, *2*(1), 96–107. https://doi.org/10.05866/BIIK.395v9I984.10

Oliyan, F., Santi, E., & Rosalina, E. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan dan Perancangan Aplikasi Keuangan Untuk Usaha Kecil Menengah Studi Kasus pada D'Haus Cake. *Akuntansi Dan Manajemen*, *15*(2), 90–96. https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.19

Purnama, E., & Utami, E. S. (2023). Implementasi Penggunaan Kartu Stok Untuk Meningkatkan Manajemen Persediaan Pada Toko Plastik Bb3 Yogyakarta. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 1231–1237. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3219

Putri, A. R., Fahmie, A., & Sari, F. I. (2022). Perhitungan Persediaan Menggunakan Metode FIFO dan Average pada CV. Mitra Tani Farm. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, *2*(3), 447–460. https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i3.1530

Rosalina, E., Andriani, W., Santi, E., & Rahmi, A. (2022). Household financial management with personality factors and locus of control through mental budgeting. *Economics, Business, Accounting & Society Review*, *1*(3), 132–141. https://doi.org/10.55980/ebasr.v1i3.41

Sofia, G., Afni, Z., & Andriani, W. (2023). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Nagari Aia Manggih periode 2018-2022). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *7*(2), 1172–1181. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1390

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Yentifa, A., Andriani, W., Jr, S. R., Aprila, D., & Sofia, G. (2023). Village Fund Accounting Model in Realizing Nagari Financial Accountability. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, *4*(4), 716–729. https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i4.895

Yuswanto, M., Marimin, M., & Haryanto, T. (2014). Model Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan Cerdas Manajemen Rantai Pasok Hijau Obat Herbal. *Jurnal Ilmu Komputer Agri-Informatika*, *Vol. 3*(No. 2), 102–111. https://doi.org/10.485/JIKAI.04830vi393